

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan

Menurut guru besar IPB Didin Hafidhuddin pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang, sehingga dalam sepanjang sejarah hidup umat manusia di muka bumi ini, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai sarana pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, meskipun dengan sistem dan metode yang berbeda-beda sesuai dengan taraf hidup dan budaya masyarakat masing-masing. Bahkan, pendidikan juga dijadikan sarana penerapan suatu pandangan hidup. Tujuan akhir dari proses ini adalah terciptanya *civil society* yang memiliki karakter yang baik (al insan al kamil).²¹

Schumaker menyatakan pendidikan merupakan sumber daya yang terbesar manfaatnya dibanding faktor-faktor produksi lain. Pendidikan diyakini sangat berpengaruh terhadap kecakapan, tingkah laku dan sikap seseorang, dan hal ini pada gilirannya akan berpengaruh pada tingkat penghasilan seseorang.²² Pentingnya peranan pendidikan dalam mencerdaskan bangsa, telah lebih 1.400 tahun yang lalu diakui Islam.

²¹ Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual, Dalam Irfan Syaqui Beik, dkk, Ekonomi Pembangunan Syariah*,..., hal. 150.

²² Paul Schumaker, “*The Political Theory Reader, Terj. Depi Pramika, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan*”,..., hal. 33.

Ditegaskan oleh Allah SWT dalam Al- Qur'an surah pertama yang diturunkan Allah, yaitu QS : Al- Alaq : 01

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan“.²³

Ayat tersebut menyerukan kepada umat manusia untuk membaca dan belajar (Iqr'), agar manusia memiliki kualitas dan beretika. Manusia harus memiliki modal, yaitu pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan, mulai dari program untuk anak-anak sampai dengan pelatihan dalam pekerjaan (*on the job training*) untuk para pekerja dewasa.

Untuk meningkatkan level modal manusia dibutuhkan investasi dalam bentuk guru, perpustakaan dan waktu belajar. Sukirno menjelaskan bahwa pendidikan merupakan satu investasi yang sangat berguna untuk pembangunan ekonomi. Di satu pihak untuk memperoleh pendidikan diperlukan waktu dan uang. Pada masa selanjutnya setelah pendidikan diperoleh, masyarakat dan individu akan memperoleh manfaat. Individu yang memperoleh pendidikan tinggi cenderung memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tidak berpendidikan, sehingga akan mempengaruhi kesejahteraan.²⁴

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan manusia dan membentuk moral

²³ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Suara Agung, 2016), hal. 95.

²⁴ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi*,..., hal. 153.

dalam menjalankan kehidupannya agar dapat bersaing dengan manusia lainnya untuk meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih sejahtera.

B. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan menurut ilmu Ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.²⁵

Sehingga pendapatan juga dapat diartikan sebagai jumlah dari penghasilan yang diterima oleh individu atas prestasi kerja yang telah dicapai dalam kurun waktu satu periode tertentu.

2. Klasifikasi Pendapatan

Klasifikasi pendapatan yang riil dapat dibagi menjadi beberapa macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendapatan pokok adalah pendapatan yang bersifat periodik atau semi periodik. Jenis pendapatan ini merupakan sumber pokok yang bersifat permanen.

²⁵ Mankiw N. Gregory, *Teori Makro Ekonomi*,..., hal. 156.

- b. Pendapatan tambahan adalah pendapatan rumah tangga yang dihasilkan anggota rumah tangga yang bersifat tambahan, seperti membuka usaha sampingan.
- c. Pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang tidak terduga. Pendapatan lain-lain berupa bantuan dari orang lain, ataupun bantuan yang diberikan oleh pemerintah.²⁶

Selain klasifikasi terdapat beberapa sumber penerimaan rumah tangga yang dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

- a. Pendapatan dari aset produktif adalah aset yang memberikan masukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok aset produktif. Pertama, aset finansial (financial asset) seperti deposito yang menghasilkan pendapatan saham yang mendapatkan deviden dan keuntungan atas modal atau (capital gain) bila diperjualbelikan. Kedua, aset bukan finansial (Realasset) seperti rumah yang memberikan penghailan sewa.
- b. Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Negaranegara yang telah maju penerimaan transfer diberikan dalam bentuk bantuan.²⁷

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hal tersebut dikarenakan konsumsi merupakan suatu hal

²⁶ Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 21-22.

²⁷ Akram Rihda, *Pintar Mengelola Keuangan Keluarga Sakinah*, cetakan ke-1 (Solo:Tayiba Media, 2014), hal. 118-119.

yang sangat penting dalam masalah ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan seseorang/keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya yang akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat itu sendiri.²⁸

C. Program Keluarga Harapan (PKH)

1. Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah suatu program pemberian bantuan tunai bersyarat kepada keluarga miskin (KM) yang sudah ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH).²⁹ Dapat diartikan juga bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan suatu program yang diluncurkan oleh pemerintah berupa uang kontan yang diberikan kepada keluarga miskin yang sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan sebagai upaya untuk menekan angka kemiskinan.

²⁸ Mahyu Danil, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen,...*, hal. 9.

²⁹ Direktorat Jaminan Sosial Keluarga (JKS) Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI, *Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai Program Keluarga Harapan Tahun 2020*, hal. 8.

2. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) mempunyai tujuan sebagai berikut :³⁰

- a. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam mengakses layanan berupa kesehatan, pendidikan, serta kesejahteraan yang akan meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat (KPM).
- b. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan sehingga dapat mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.

3. Sasaran penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dan wilayahnya

Sasaran Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu mereka yang tergolong sebagai keluarga miskin dan rentan yang terdaftar Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin dan Orang Tidak Mampu (DTPFM dan OTM) yang mempunyai komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial yang telah ditetapkan oleh pemberi bantuan sosial dan berada di wilayah-wilayah sebagai berikut .³¹

- a. Pesisir dan pulau-pulau kecil.
- b. Daerah tertinggal/terpencil.

³⁰ Direktorat Jaminan Sosial Keluarga (JKS) Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI, *Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai Program Keluarga Harapan Tahun 2020*, hal. 6.

³¹ *Ibid.*, hal. 7.

- c. Perbatasan antarnegara.

4. Kriteria Penerima bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH)

Kriteria komponen yang menerima bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu sebagai berikut :³²

- a. Komponen kesehatan
 - 1) Ibu hamil/ menyusui.
 - 2) Anak usia 0 sampai dengan 6 tahun.
- b. Komponen pendidikan
 - 1) Anak Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau sederajat.
 - 2) Anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) / Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau sederajat.
 - 3) Anak Sekolah Menengah Atas (SMA) / Madrasah Aliyah (MA) atau sederajat.
 - 4) Anak usia 6 sampai 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun.
- c. Komponen kesejahteraan sosial
 - 1) Lanjut usia (Lansia) dari umur 70 tahun.
 - 2) Penyandang disabilitas berat.

³² Direktorat Jaminan Sosial Keluarga (JKS) Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI, *Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai Program Keluarga Harapan Tahun 2020*, hal. 7-8.

Tabel 2.1
Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Berdasarkan Kategori

NO	KATEROTI	INDEKS/ TAHUN SETIAP JIWA
1	BUMIL	3.000.000
2	AUD	3.000.000
3	SD	900.000
4	SMP	1.500.000
5	SMA	000.000
6	DB	2.400.000
7	LU	2.000.000

Sumber : Data Dinas Sosial Kabupaten Tulungagung di Olah Peneliti

5. Penyaluran bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)

a. Bentuk bantuan sosial

Bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam bentuk uang.

b. Tahap penyaluran bantuan sosial

Dalam penyaluran Program Keluarga Harapan (PKH) dilakukan secara bertahap dalam kurun waktu 1 tahun yaitu setiap 3 bulan sekali, sehingga dalam 1 tahun akan menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) sebanyak 4 kali, dengan memperhatikan ketersediaan anggaran dan kondisi fiskal negara yang berlaku saat akan pendistribusian bantuan sosial tersebut.³³

c. Mekanisme penyaluran bantuan sosial

³³ Direktora Jaminan Sosial Keluarga (JKS) Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2020*, hal. 23.

Penyaluran bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH), sejak tahun 2016 dari tunai beralih menjadi non tunai. Bantuan dicairkan melalui Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) atau buku tabungan dengan mekanisme sebagai berikut :

- 1) Pembukaan rekening penerima bantuan sosial
 - a) Rekening penerima bantuan sosial dibukakan secara kolektif sesuai dengan data yang telah diserahkan dari Kementerian Sosial ke Bank Penyalur.
 - b) Pembukaan rekening diikuti dengan pencetakan buku tabungan dan Kartu Keluarga Sejahtera serta *PIN Mailer*.

- 2) Sosialisasi dan edukasi

Kegiatan sosialisasi dan edukasi adalah salah satu kegiatan untuk menyampaikan informasi kepada pihak terkait mengenai penyaluran bantuan sosial non tunai. Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh Kementerian Sosial bersama Bank Penyalur dan Pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya.

- 3) Distribusi Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM)

Bank penyalur melakukan penyerahan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), buku tabungan, dan *PIN mailer* kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

- 4) Proses penyaluran bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH)

Penyaluran bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) dilakukan dengan cara memindahbukukan dari pemberi bantuan sosial kepada penerima bantuan sosial melalui bank penyalur.

- 5) Penarikan dana bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH)

Penarikan dana bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan kegiatan yang dilakukan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam transaksi penarikan dana Program Keluarga Harapan (PKH) yang dapat dilakukan dilayanan yang disediakan oleh lembaga bayar.

- 6) Rekonsiliasi hasil penyaluran bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH)

Rekonsiliasi adalah suatu kegiatan pencocokan serta pengecekan administrasi, data, dan dana hasil penyaluran bantuan sosial yang dilakukan secara berjenjang oleh pelaksana Program Keluarga Harapan (PKH) bersama bank penyalur.

- 7) Pemantauan, evaluasi dan pelaporan bantuan sosial

Kegiatan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan bantuan sosial merupakan serangkaian proses yang dilaksanakan oleh Kementerian Sosial, pelaksana Program Keluarga Harapan (PKH) di daerah dan bank penyalur untuk memastikan bahwa bantuan sudah diterima oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM).³⁴

6. Pendamping

Pendamping bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) diperlukan guna mempercepat proses pencapaian salah satu tujuan dari Program Keluarga Harapan (PKH), yaitu menciptakan perubahan perilaku serta kemandirian dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam mengakses layanan kesehatan, pendidikan, serta kesejahteraan sosial.³⁵ Sehingga untuk memastikan adanya suatu perubahan perilaku dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang sesuai dengan harapan.

Selain itu pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki peran dan fungsi sebagai *fasilitator*, *mediator*, *advocator*, *educator*, dan *motivator* bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH).³⁶

³⁴ Direktora Jaminan Sosial Keluarga (JKS) Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2020*, hal. 23-24.

³⁵ *Ibid.*, hal. 24.

³⁶ Direktora Jaminan Sosial Keluarga (JKS) Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2020*, hal. 24.

Sehingga dengan adanya seorang pendamping akan mempermudah dalam penyaluran dari bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH), dan juga akan mempermudah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) jika terjadi kesulitan karena adanya suatu keterbatasan pengetahuan.

D. Kesejahteraan Masyarakat

1. Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan suatu keadaan manusia tentang kemampuannya untuk mencukupi kebutuhan pokok, selain itu juga mempunyai keleluasaan dalam meneruskan pendidikan, kemudian mempunyai karir yang layak guna sebagai penunjang kualitas hidupnya yang dapat mengantarkan ke kehidupan sosial yang setara dengan yang lain, yaitu status sosial yang dapat dikatakan layak. Jika dilihat dari sudut pandang HAM, kesejahteraan diartikan bahwasanya laki-laki maupun perempuan, pemuda ataupun anak-anak mempunyai hak dalam mendapatkan kehidupan yang layak, dari segi keperluan jasmani serta rohani seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, serta juga jasa sosial. Jika tidak maka itu melanggar Hak Asasi Manusia (HAM).³⁷

Menurut Aisyah Dahlan kesejahteraan diartikan berasal dari kata “sejahtera” yang dipakai untuk suatu yang konkret, riil, materil, dan

³⁷ Ikhwani Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2005), hal. 24.

intelekt, jelasnya kalau sejahtera adalah untuk material jasmaniah. Dari maksud istilah tersebut maka sejahtera merupakan suatu keadaan yang baik menyangkut kebahagiaan dan ketentraman hidup keluarga berupa kesehatan, ketentraman, kedamaian, harapan masa depan, dan sebagainya.³⁸

Pengertian kesejahteraan juga dikemukakan oleh Sutari Imam Bernadib, bahwa kesejahteraan akan tercapai bila keluarga itu dapat memenuhi semua kebutuhan-kebutuhannya, baik itu kebutuhan jasmani maupun rohani secara seimbang. Kebutuhan jasmani antara lain: makan, pakaian, perumahan, dan kesehatan. Kebutuhan rohani antara lain: kebutuhan akan rasa harga diri, dihormati, rasa aman, disayangi, rasa puas, tenang, tanggung jawab, dan sebagainya.³⁹

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kesejahteraan adalah keadaan ketika seseorang mampu menutup segala keperluannya baik itu keperluan akan jasmani maupun rohaninya, seperti kebutuhan akan makanan, pendidikan, kesehatan, dan kehidupan yang layak, sehingga seseorang dapat terjamin kualitas hidupnya.

2. Ruang Lingkup Kesejahteraan

a. Kesejahteraan ekonomi

Kesejahteraan ekonomi adalah sebagai tingkat terpenuhinya input secara finansial oleh keluarga. Input yang

³⁸ Aisyah Dahlan, Dalam Rati Murtika Sari, “*Agroforestrisebagai Alternatif Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*”, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Sosiatri UGM, 2009), hal. 35.

³⁹ Sutarini Imam Bernadib, *Identifikasi proses dan peristiwa kependidikan*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Yogyakarta, 1982), hal. 3.

dimaksud baik berupa pendapatan, nilai aset keluarga, maupun pengeluaran, sementara indikator output memberikan gambaran manfaat langsung dari investasi tersebut pada tingkat individu, keluarga dan penduduk.

b. Kesejahteraan Sosial

Beberapa komponen dari kesejahteraan sosial diantara adalah penghargaan dan dukungan sosial. Penghargaan merupakan pusat pengembangan manusia agar berfungsi secara optimal, kreatif, produktif, terampil, dan optimis. Kesejahteraan keluarga meliputi Orientasi agama, apresiasi (penghargaan, kasih sayang), waktu kebersamaan, komunikasi dua arah, resolusi penanganan krisis, komitmen terhadap anggota keluarga.

c. Kesejahteraan Psikologi

Kesejahteraan psikologi merupakan fenomena multidimensi yang terdiri dari fungsi emosi dan fungsi kepuasan hidup. Terdapat dimensi kesejahteraan psikologi dalam kaitannya dengan peran orang tua yaitu:

- 1) Suasana hati
- 2) Tingkat kepuasan
- 3) Arti hidup

Komponen kesejahteraan psikologi yang paling sering diteliti dalam kaitannya dengan aspek lain adalah suasana hati, kecemasan, depresi, harga diri, dan konsep diri.⁴⁰

3. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat dapat diartikan juga sebagai kesejahteraan sosial, di mana dalam pasal 1 ayat 1 UU No. 11 tahun 2009 dijelaskan mengenai kesejahteraan sosial “Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.⁴¹ Dapat disimpulkan bahwa masyarakat dikatakan sejahtera jika semua kebutuhan pokok terpenuhi, dan merasa aman untuk dirinya sendiri, sehingga timbul perasaan damai dan tentram.

Pengertian kesejahteraan sosial dapat juga diartikan secara luas yang mencakup tindakan manusia dalam mencapai taraf hidup yang lebih baik. Taraf hidup yang lebih baik tidak hanya diukur secara ekonomi serta fisik saja, tetapi juga memperhatikan aspek sosial, mental, dan segi kehidupan spiritual. Kesejahteraan sosial dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu di antaranya sebagai berikut :

- a. Kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan (kondisi)

⁴⁰ Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera, Sejarah Pengembangan, Evaluasi Dan Keberlanjutannya*,..., hal. 14.

⁴¹ Ali Imron, “*Strategi dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulsari Mangunharjo Tugu Semarang Dalam Menghadapi Perubahan Iklim*”, Vol. 6, No. 1, 2012, hal. 4.

Definisi kesejahteraan sosial dapat dilihat sebagai suatu kondisi tergambar dari definisi yang dikemukakan oleh Midgley dalam Isbandi Rukminti Adi yaitu :

“a state or condition of human well-being that exists when social problems are managed, when human needs are met, and when social opportunities are maximized”

(suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik, ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalisasikan).⁴²

Dari definisi tersebut, menekankan bahwa kesejahteraan sosial terdiri dari tiga elemen utama, yaitu :

- 1) Tingkatan di mana suatu masalah sosial dapat dikelola (*the degree to which social problems are managed*).
- 2) Sejauh mana kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi (*the extent to which needs are met*).
- 3) Tingkatan di mana kesempatan untuk mengembangkan diri disediakan ataupun difasilitasi oleh pemerintah (*the degree ti which opportunities for advancement are provided*).

⁴² Isbandi Rukminti Adi, *KESEJAHTERAAN SOSIAL (Pekerjaan sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*, (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2018), hal. 4.

Ketiga dari unsur di atas menjadi parameter dalam melihat suatu masyarakat mengenai kondisi kesejahteraannya (*social well-being*).⁴³

b. Kesejahteraan sosial dalam kaitan dengan pembangunan sektoral

1) Kesejahteraan sosial dalam arti sempit

Kesejahteraan dapat diartikan sebagai suatu pengertian yang bersifat sektoral, yaitu salah satu sektor dalam pembangunan. Dalam berbagai literature penggunaan kata *welfare* pada umumnya mengacu pada pengertian kesejahteraan dalam arti sempit.⁴⁴

2) Kesejahteraan sosial dalam arti luas

Di Indonesia, kesejahteraan sosial sering dikaitkan dengan bidang yang dikerjakan oleh Kementerian Koordinator bidang Kesejahteraan rakyat (Komenko Kesra) dan juga Kementerian Koordinator Bidang Ekuin (Ekonomi, Keuangan, Industri, dan Perdagangan), yang didalamnya terdapat Kementerian Dalam Negeri; Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi; Kementerian Kesehatan; Kementerian Sosial;

⁴³Isbandi Rukminti Adi, *KESEJAHTERAAN SOSIAL (Pekerjaan sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*,..., hal. 4-5.

⁴⁴*Ibid.*, hal. 6.

Kementerian Agama; Kementerian Tenaga Kerja; Kementerian Negara Lingkungan Hidup dan berbagai kementerian yang terkait lainnya.⁴⁵

Definisi dari kesejahteraan sosial berdasarkan sektor pembangunan yang telah dikemukakan oleh Spicker mengenai pembahasan kebijakan sosial. Ada lima aspek utama ketika membahas mengenai kebijakan sosial, yaitu :

- 1) Kesehatan
- 2) Pendidikan
- 3) Perumahan
- 4) Jaminan sosial
- 5) Pekerjaan sosial

Lima aspek diatas sangat berkaitan dengan kebijakan sosial yang tujuannya untuk kesejahteraan masyarakat.⁴⁶ Sehingga dengan tercapainya lima aspek kebijakan sosial akan sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat menjadi lebih baik yang disebut sebagai kesejahteraan masyarakat.

- c. Kesejahteraan sosial sebagai suatu layanan dan/atau sistem layanan

Sesuai definisi yang dikembangkan oleh Friedlander dalam Isbandi Rukminti Adi mengenai kesejahteraan sosial sebagai suatu layanan yaitu *“Social welfare is the organized*

⁴⁵ Isbandi Rukminti Adi, *KESEJAHTERAAN SOSIAL (Pekerjaan sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*,..., hal. 6.

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 7.

system of social service and institutions, designed to aid individuals and group to attain satisfying standards of life and health". Yang artinya bahwa (kesejahteraan sosial merupakan sistem yang terorganisir dari berbagai institusi dan layanan kesejahteraan sosial yang dirancang guna membantu individu ataupun kelompok agar dapat mencapai standar hidup dan kesehatan yang lebih memuaskan).⁴⁷

Dari pengertian diatas, bahwa kesejahteraan sosial sebagai suatu sistem layanan yang dirancang sedemikian rupa guna untuk merubah keadaan kehidupan menjadi lebih baik yang mampu meningkatkan taraf hidup bagi setiap individu atau masyarakat disuatu negara.

Zastrow dalam Isbandi Rukminti Adi juga mengemukakan mengenai kesejahteraan sosial yaitu "*A natio's system of programs, benefits, and services that help people meet those social, economic, educational, and health needs that are fundamental to the maintenance of society*" yang artinya (suatu sistem nasional tentang berbagai program, manfaat dan layanan yang bertujuan untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan yang

⁴⁷ Isbandi Rukminti Adi, *KESEJAHTERAAN SOSIAL (Pekerjaan sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*,...,hal. 8.

merupakan hal yang mendasar untuk memelihara dan mempertahankan suatu masyarakat).⁴⁸

Dari definisi yang dikemukakan oleh Zastrow dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem dan tindakan pemerintah dalam membentuk berbagai program yang akan berdampak baik pada masyarakat dalam hal kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan sebagai wujud pemeliharaan dan pertahanan masyarakat untuk menjamin kesejahteraannya.

d. Kesejahteraan sosial sebagai suatu ilmu

Ada beberapa definisi yang menggambarkan mengenai kesejahteraan sosial sebagai suatu ilmu, yaitu :

- 1) “Ilmu yang mencoba mengembangkan pemikiran, strategi dan teknik untuk meningkatkan kesejahteraan suatu masyarakat, baik level mikro, mezzo maupun makro” .
- 2) *“The study of agencies, programs, personnel and policies which focus on the delivery of social service to individuals, groups and communities”*.
- 3) “Ilmu terapan yang mengkaji dan mengembangkan kerangka pemikiran serta metodologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup (kondisi) masyarakat antara lain melalui pengelolaan

⁴⁸ Isbandi Rukminti Adi, *KESEJAHTERAAN SOSIAL (Pekerjaan sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*,..., hal. 8-9.

masalah sosial, pemenuhan kebutuhan masyarakat, dan pemaksimalan kesempatan anggota masyarakat untuk berkembang”.⁴⁹

Berdasarkan definisi diatas, ilmu kesejahteraan sosial adalah suatu ilmu yang bersifat terapan, sehingga kajiannya sangat berhubungan dengan intervensi terapan (perubahan sosial terencana) yang dilakukan oleh pelaku perubahan (*change agents*) terhadap berbagai sasaran perubahan (*target of change*) yang terdiri atas individu, keluarga serta kelompok kecil (level mikro), komunitas dan organisasi (level mezzo), dan masyarakat yang lebih luas, baik itu ditingkat kabupaten/kota, provinsi, negara ataupun tingkat global (level makro).⁵⁰

Dapat disimpulkan bahwa ilmu kesejahteraan masyarakat adalah suatu cara atau teknik untuk mengembangkan suatu pemikiran yang lebih maju dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hal meningkatkan kualitas hidup serta peningkatan pemikiran dalam hal pekerjaan.

E. Teori Hubungan Variabel

Peneliti perlu menjelaskan terlebih dahulu hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen (X1 terhadap Y, X2 terhadap Y, X3 terhadap Y) sebelum peneliti melakukan pengukuran

⁴⁹ Isbandi Rukminti Adi, *KESEJAHTERAAN SOSIAL (Pekerjaan sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan,....*, hal. 9.

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 9-10.

mengenai pengaruh dari setiap variabelnya. Hal tersebut dapat dilakukan melalui teori faktor, dimana teori ini dapat digunakan sebagai dasar dari dilakukannya penelitian ini.

Berikut adalah penjelasan dari hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen :

1. Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Schumaker menyatakan pendidikan merupakan sumber daya yang terbesar manfaatnya dibanding faktor-faktor produksi lain. Pendidikan diyakini sangat berpengaruh terhadap kecakapan, tingkah laku dan sikap seseorang, dan hal ini pada gilirannya akan berpengaruh pada tingkat penghasilan seseorang.⁵¹

Untuk meningkatkan level modal manusia dibutuhkan investasi dalam bentuk guru, perpustakaan dan waktu belajar. Sukirno menjelaskan bahwa pendidikan merupakan satu investasi yang sangat berguna untuk pembangunan ekonomi. Di satu pihak untuk memperoleh pendidikan diperlukan waktu dan uang. Pada masa selanjutnya setelah pendidikan diperoleh, masyarakat dan individu akan memperoleh manfaat. Individu yang memperoleh pendidikan tinggi cenderung memperoleh pendapatan yang lebih tinggi

⁵¹ Paul Schumaker, *The Political Theory Reader, Terj. Depi Pramika, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan, ...*, hal. 33.

dibandingkan dengan tidak berpendidikan, sehingga akan mempengaruhi kesejahteraan.⁵²

Ela Nur Aini⁵³ dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pendidikan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa kualitas pendidikan yang baik akan sangat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Selain itu juga membahas pentingnya pendidikan, dimana pendidikan akan dapat melahirkan generasi yang bukan hanya sebagai *agent of change* namun juga memiliki moral yang baik, selain itu pendidikan juga merupakan sarana sosial untuk mencapai kelangsungan hidup. Menurut logika peneliti yang didukung oleh beberapa teori diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

2. Hubungan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Pendapatan menurut ilmu Ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah

⁵² Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi*,..., hal. 153.

⁵³ Ela Nur Aini.dkk, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang", *Technomedia Journal (TMJ)*, Vol. 3 No.1, Agustus 2018.

keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.⁵⁴

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hal tersebut dikarenakan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam masalah ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan seseorang/keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya yang mempengaruhi kesejahteraan.⁵⁵

Deden⁵⁶ dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa pendapat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan positif pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat. Menurut logika peneliti yang didukung oleh beberapa teori diatas menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

⁵⁴ Mankiw N. Gregory, *Teory Makro Ekonomi*,..., hal. 156.

⁵⁵ Mahyu Danil, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen*,..., hal. 9.

⁵⁶ Deden, *Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur*, JURNAL Edueco Universitas Balikpapan, Vo.1 No. 1, Juni 2018.

3. Hubungan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah suatu program pemberian bantuan tunai bersyarat kepada keluarga miskin (KM) yang sudah ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH).⁵⁷

Program Keluarga Harapan (PKH) mempunyai tujuan sebagai berikut :⁵⁸

- a. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam mengakses layanan berupa kesehatan, pendidikan, serta kesejahteraan yang akan meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat (KPM).
- b. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan sehingga dapat mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.

Nurul⁵⁹ dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan berpengaruh signifikan dan positif dan terhadap kesejahteraan masyarakat. Sehingga menurut logika peneliti

⁵⁷ Direktorat Jaminan Sosial Keluarga (JKS) Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI, *Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai Program Keluarga Harapan Tahun 2020*, hal. 8.

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 6.

⁵⁹ Nurul Irtiah Fajriati, Nurida Isnaeni, Ridhwan, *Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin*, Jurnal Najaha Iqtishod, Vol. 1 No. 1, September – Desember 2020.

yang didukung oleh beberapa teori diatas menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai tolak ukur serta acuan dalam menyelesaikan penelitian. Penelitian terdahulu membantu peneliti dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis dalam penyusunan penelitian baik secara teoritis maupun konseptual. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti :

Penelitian yang dilakukan oleh Ela Nur Aini, Ifa Ismaini, Sri Sukanti⁶⁰ yang berjudul Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Kesatrian. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan tabel Model Summary dapat diketahui bahwa nilai R Square adalah .085, nilai F_{hitung} adalah 16, 602 sedangkan nilai F_{tabel} (df 178) sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima sedangkan H_0 di tolak, artinya adalah bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan tingkat

⁶⁰ Ela Nur Aini.dkk, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang", Technomedia Journal (TMJ), Vol. 3 No.1, Agustus 2018.

kesejahteraan pada masyarakat di kelurahan Kesatrian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada metode penelitian, sama-sama menggunakan metode kuantitatif, dan juga variabel terikat yang digunakan sama-sama menggunakan kesejahteraan masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada variabel yang digunakan, dimana penelitian ini hanya menggunakan dua variabel saja.

Penelitian yang dilakukan oleh Deden⁶¹ yang berjudul Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat, pengaruh pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat, pengaruh konsumsi terhadap kesejahteraan masyarakat dan pengaruh secara bersama-sama pendapatan, pendidikan, dan konsumsi terhadap kesejahteraan masyarakat kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur dalam kurun waktu tahun 2005-2014. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh signifikan positif pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat kota Balikpapan, ada pengaruh signifikan positif pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat kota Balikpapan, ada pengaruh signifikan positif konsumsi terhadap kesejahteraan masyarakat kota Balikpapan, pendapatan, pendidikan, dan konsumsi mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kesejahteraan

⁶¹ Deden, *Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur*, JURNAL Edueco Universitas Balikpapan, Vo.1 No. 1, Juni 2018.

masyarakat kota Balikpapan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti terletak pada metode penelitian sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada variabel bebas yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mega Sari⁶² yang berjudul Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Alalak Tengah Kota. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Wilayah Kelurahan Alalak Tengah Kota Banjarmasin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah variabel tingkat pendidikan dan pendapatan berpengaruh simultan yang signifikan dengan hasil linier regresi berganda dalam uji F di peroleh f_{hitung} sebesar 10,252 dengan nilai f_{tabel} adalah 3,09 sehingga nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $10,252 > 3,09$, dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ sedangkan secara parsialisme uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 1,98609 untuk masing-masing variabel bebas yaitu Tingkat Pendidikan (X_1) sebesar 3.895, Pendapatan (X_2) sebesar -0,297. Sehingga Hipotesis yang berbunyi terdapat dan tidak ada pengaruh. Selain itu, hasil dari R^2 sebesar 0,163 yang berarti bahwa sebesar 16,3% Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dapat dijelaskan oleh variabel Tingkat Pendidikan dan Pendapatan. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh Variabel diluar model diteliti. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan

⁶² Mega Sari, "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Alalak Tengah Kota", Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2020.

peneliti lakukan yaitu terletak pada metode yang digunakan. Perbedaannya yaitu terletak pada variabel bebas, pada penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu tingkat pendidikan dan pendapatan sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan tiga variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, pendapatan dan Program Keluarga Harapan (PKH).

Penelitian yang dilakukan oleh Elvina dan Musdhalifah⁶³ yang berjudul Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Partisipasi dan Implementasi Kebijakan dengan Efektivitas Pembangunan Program Dana Desa sebagai Variabel Intervening. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh partisipasi masyarakat, implementasi kebijakan dan efektivitas pembangunan terhadap kesejahteraan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara partisipasi masyarakat, implementasi kebijakan dan efektivitas pembangunan terhadap kesejahteraan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat. Koefisien jalur yang paling besar pengaruhnya terhadap kesejahteraan adalah partisipasi masyarakat. Hal ini berarti partisipasi masyarakat merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu terletak pada metode penelitian

⁶³ Elvina dan Musdhalifah, "Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Partisipasi dan Implementasi Kebijakan dengan Efektivitas Pembangunan Program Dana Desa sebagai Variabel Intervening", JSHP, Vol. 3 No. 1, 2019.

yang digunakan, yaitu metode kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada variabel yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Erwin dkk yang berjudul Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, baik secara simultan maupun secara parsial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah pengeluaran rumah tangga untuk makanan, pendidikan dan kesehatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada metode yang digunakan yaitu kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada objek penelitian dan pengambilan data, dimana pada penelitian ini menggunakan data sekunder sedangkan peneliti menggunakan data primer.⁶⁴

Penelitian yang dilakukan Kahfi Septian Mawarni⁶⁵ yang berjudul Pengaruh Implementasi Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat oleh Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa

⁶⁴ Erwin Ndakularak, dkk, *Analisis Faktot-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali*, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia, Vol.02 No.1, 2017.

⁶⁵ Kahfi Septian Mawarni, "Pengaruh Implementasi Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat oleh Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis", Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, Vol. 6 No. 3, September Tahun 2019.

Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai implementasi Program Keluarga Harapan (PKH), kesejahteraan masyarakat di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis, serta untuk mengetahui pengaruh implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu Implementasi Program Keluarga Harapan oleh Pelaksana Kecamatan (Pendamping) di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis telah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil angket yang menghasilkan rata-rata skor sebesar 311,59, berada pada kategori baik. Untuk Kesejahteraan masyarakat di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis sudah cukup baik, mengingat kondisi masyarakat yang sudah dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil angket yang menghasilkan rata-rata skor sebesar 244,25 dan berada pada kategori cukup baik, kemudian apabila dipersentasekan menghasilkan skor sebesar 59,57% yang termasuk pada kategori cukup baik. Tingkat pengaruh yang dihasilkan yaitu sebesar 17,64%, artinya implementasi Program Keluarga Harapan oleh Pelaksana Kecamatan (Pendamping) berpengaruh sebesar 17,64% terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis, kemudian apabila diinterpretasikan menurut koefisien determinasi, maka tingkat pengaruhnya cukup berarti. Persamaan penelitian ini dengan

penelitian yang akan dilakukan adalah variabel bebasnya Program Keluarga Harapan (PKH) dan variabel terikatnya kesejahteraan masyarakat, selain itu sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada objek penelitian yaitu pada penelitian ini di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Andira, Burhanudin, Rita Kalalinggi yang berjudul Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Samarinda. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif . Hasil dari penelitian ini yaitu diketahui bahwa meningkatkan kualitas akses pendidikan dan kesehatan bagi peserta Program Keluarga Harapan telah dilaksanakan karena mereka yang mendapat bantuan Program Keluarga Harapan juga akan mendapat bantuan lainnya seperti Kartu Indonesia Sehat (KIS) dan Kartu Indonesia Pintar (KIP) serta bantuan lainnya dari Kementerian sosial RI, persoalan peningkatan taraf pendidikan bagi peserta PKH juga telah terlaksana di masyarakat, untuk masalah taraf kesehatan juga mengalami peningkatan untuk ibu hamil/menyusui dan anak di bawah usia 6 tahun, terjadi peningkatan kesehatan karena ini merupakan komponen

utama untuk mendapatkan bantuan sehingga membuat warga termotivasi untuk rajin memeriksakan kondisi kesehatan mereka terutama ibu hamil dan balita. Tetapi pelaksanaan pendampingan belum optimal untuk memberikan edukasi mengenai kesehatan kepada KPM, hal itu terlihat dari masih minimnya materi mengenai kesehatan yang disampaikan pada saat pertemuan kelompok, selain itu dalam hal kondisi sosial ekonomi RTSM, tidak terjadi peningkatan signifikan hanya saja dengan bantuan PKH pengeluaran peserta untuk bidang pendidikan dan kesehatan tidak menjadi beban keluarga sehingga peserta dapat mengalihkan penghasilan mereka untuk keperluan yang lebih penting lainnya. Karena tujuan utama PKH mempersiapkan sumberdaya manusia untuk generasi selanjutnya yang sehat dan berpendidikan sehingga dapat merubah kehidupan keluarganya di masa yang akan datang. Dan hal ini agak sulit tercapai karena masih ditemukan dilapangan warga mampu yang mendapatkan bantuan, sedangkan mereka yang tergolong miskin tidak mendapat bantuan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang Program Keluarga Harapan (PKH) dalam hal kesejahteraan masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah berada pada metode yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode diskriptif kuantitatif.⁶⁶

⁶⁶ Ayu Andira,dkk, “*Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda*”, eJournal Ilmu Pemerintahan, Vol. 6 No. 4, 2018.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Irtiah Fajriati dkk yang berjudul Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin (Studi Kasus di Kecamatan Tungkal Ilir). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Program Keluarga Harapan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin di Kecamatan Tungkal Ilir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan berpengaruh signifikan dengan nilai sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), dengan nilai koefisien 0,326, yang artinya bahwa Program Keluarga Harapan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan masyarakat dan juga diperoleh hasil dari R^2 sebesar 0,492 atau 49,2% yang berarti bahwa Program Keluarga Harapan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat sebesar 49,2% yang sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dan salah satu variabel bebasnya adalah Program Keluarga Harapan (PKH). perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada lokasi atau objek penelitian.⁶⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Rizal yang berjudul Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Program Keluarga Harapan di tahun 2017, memahami

⁶⁷ Nurul Irtiah Fajriati, Nurida Isnaeni, Ridhwan, *Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin*, Jurnal Najaha Iqtishod, Vol. 1 No. 1, September – Desember 2020.

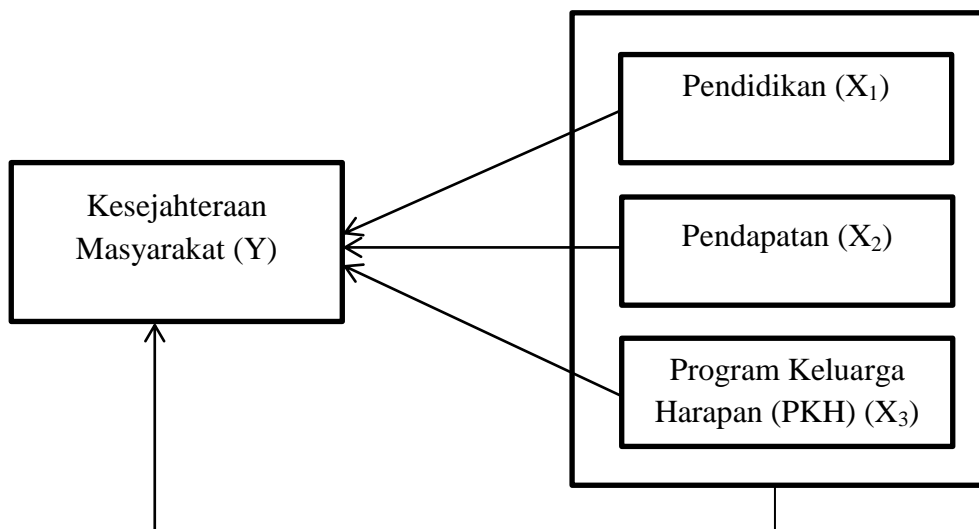
kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sidoarjo setelah adanya Program Keluarga Harapan, dan menganalisis seberapa besar Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sidoarjo tahun 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif atau disebut dengan *mix method*. Hasil penelitian ini yaitu bahwasannya pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sidoarjo memiliki nilai signifikansi dalam ketegorisasi yang “sangat kuat” yakni dengan prosentase pengaruh kedua variabel sebesar 89%, tetapi nilai signifikansi sebesar 89% tersebut juga masih memiliki banyak masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Keluarga Harapan terutama di Kabupaten Sidoarjo seperti lambatnya proses pencairan bantuan uang tunai, pemberdayaan bantuan program kewirausahaan yang kurang diptimalkan, serta masyarakat juga masih menggunakan bantuan uang tunai untuk kebutuhan pokok mereka bukan untuk kegiatan pembukaan lapangan usaha yang bisa mereka kelola secara mandiri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terletak pada variabel yang digunakan yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) dan kesejahteraan masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada metode yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan dua metode atau *mix method* antara kuantitatif dan kualitatif, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan satu metode saja yaitu kuantitatif.⁶⁸

⁶⁸ Mohammad Rizal, “Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan

G. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan untuk menjelaskan suatu topik yang akan dibahas dalam penelitian yaitu adanya keterkaitan antara variabel satu dengan yang lainnya. Untuk lebih jelasnya, hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Keterangan:

Model diatas dapat diartikan bahwa: 1) Tingkat pendidikan, pendapatan, dan Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan variabel bebas yang bersifat resiprokal dan tidak bisa dianalisis karena posisi

ketiganya sejajar. 2) Tingkat pendidikan berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan masyarakat. 3) Pendapatan berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan masyarakat. 4) Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan masyarakat. 5) Tingkat pendidikan, pendapatan, dan Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh secara bersama-sama terhadap kesejahteraan masyarakat.

1. Pengaruh tingkat pendidikan (X_1) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) didasarkan pada teori hubungan Schumaker⁶⁹ dan penelitian yang dilakukan oleh Ela⁷⁰.
2. Pengaruh pendapatan (X_2) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) didasarkan pada teori hubungan Danil⁷¹ dan penelitian yang dilakukan oleh Deden⁷².
3. Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan masyarakat didasarkan pada teori hubungan⁷³ dan penelitian yang dilakukan oleh Nurul⁷⁴.

⁶⁹ Paul Schumaker, *The Political Theory Reader*, Terj. Depi Pramika, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan*,..., hal. 33.

⁷⁰ Ela Nur Aini.dkk, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang", *Technomedia Journal (TMJ)*, Vol. 3 No.1, Agustus 2018.

⁷¹ Mahyu Danil, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireue*,..., hal. 9

⁷² Deden, *Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur*, *JURNAL Educo Universitas Balikpapan*, Vo.1 No. 1, Juni 2018.

⁷³ Direktorat Jaminan Sosial Keluarga (JKS) Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI, *Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai Program Keluarga Harapan Tahun 2020*, hal. 6.

⁷⁴ Nurul Irtiah Fajriati, Nurida Isnaeni, Ridhwan, *Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin*, *Jurnal Najaha Iqtishod*, Vol. 1 No. 1, September – Desember 2020.

H. Mapping Variabel, Teori dan Indikator

Berikut ini adalah penjelasan operasional dari variabel penelitian yang telah dijabarkan :

1. Tingkat Pendidikan

Tabel 2.2
Mapping Variabel Tingkat Pendidikan

Variabel	Teori BPS (2020) ⁷⁵	Indikator	Skala	No.Item
Tingkat Pendidikan (X ₁)	Pendidikan Formal	- Wajib belajar 12 tahun - Pentingnya melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi	Likert	1,2
	Pendidikan Informal	- Penyelenggaran pendidikan informal membantu mendapatkan ijazah kesetaraan - Pendidikan informal membantu memperoleh keahlian	Likert	3,4

⁷⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Tulungagung 2020*, hal.19.

2. Pendapatan

Tabel 2.3
Mapping Variabel Pendapatan

Variabel	Teori Bramastuti (2009) ⁷⁶	Indikator	Skala	No.Item
Pendapatan (X ₂)	Jenis Pekerjaan atau Jabatan	- Pendapatan yang diterima sesuai dengan jenis pekerjaan	Likert	5
	Pendidikan	- Pengaruh pendidikan terhadap pendapatan	Likert	6
	Masa Kerja	- Mendapatkan pekerjaan tetap	Likert	7
	Jumlah Anggota Keluarga	- Pengeluaran sesuai dengan jumlah anggota keluarga	Likert	8

⁷⁶ Novia Bramastuti, “Pengaruh Prestasi Sekolah dan Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Motivasi Berwiraswasta Siswa SMP Bakti Oetama Gondangrejo Karanganyar”, Skripsi, 2009, hal.48.

3. Program Keluarga Harapan (PKH)

Tabel 2.4
Mapping Variabel Program Keluarga Harapan (PKH)

Variabel	Teori (Pedoman Pelaksanaan Program Tahun 2020) ⁷⁷	Indikator	Skala	No.Item
Program Keluarga Harapan (X ₃)	Akses Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> - Terpenuhi gizi serta jaminan layanan kesehatan untuk ibu hamil dan menyusui - Terpenuhi gizi serta jaminan layanan kesehatan untuk balita - Terpenuhi gizi serta jaminan layanan kesehatan untuk kelompok lanjut usia 	Likert	9,10,11,12,13,14
	Akses Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> - Terpenuhi peralatan sekolah - Mampu membayar uang sekolah - Menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi 	Likert	15,16,17

⁷⁷ Direktora Jaminan Sosial Keluarga (JKS) Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2020*, hal.1.

4. Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Tabel 2.5
Mapping Variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Variabel	Teori BPS (2007) ⁷⁸	Indikator	Skala	No. Item
Kesejahteraan Masyarakat (Y)	Pendapatan	- Pendapatan tetap - Mampu berinvestasi/menabung - Memiliki pekerjaan yang layak - Memiliki pekerjaan tetap	Likert	18,19, 20,21
	Konsumsi/ Pengeluaran	- Semakin membaik pola konsumsinya	Likert	22
	Keadaan tempat tinggal	- Kelayakan kondisi tempat tinggal	Likert	23,24
	Fasilitas tempat tinggal	- Terpenuhinya kelengkapan fasilitas yang dimiliki	Likert	25,26
	Aspek kesehatan	- Terjaminnya layanan kesehatan	Likert	27
	Aspek pendidikan	- Mampu memenuhi biaya sekolah - Mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi	Likert	28,29

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara tentang adanya sesuatu atau kemungkinan adanya sesuatu, dengan diiringi perkiraan mengapa atau apa

⁷⁸ Badan Pusat Statistika, "Indikator Kesejahteraan Sosial", Tahun 2007.

sebabnya adanya demikian.⁷⁹ Sehingga, hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih akan diuji kebenarannya melalui suatu penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, landasan teori, dan kerangka berfikir, dengan demikian dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : ada pengaruh positif dan signifikan tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung tahun 2020.

H₂ : ada pengaruh positif dan signifikan pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung tahun 2020.

H₃ : ada pengaruh positif dan signifikan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung tahun 2020.

H₄ : Tingkat Pendidikan, pendapatan dan Program Keluarga Harapan (PKH) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung tahun 2020.

⁷⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2012), hal. 48.